ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan Pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom

Siti Sulistyowati [1], Muhamad Rifandi[2]
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: siti.sulistyowati088@gmail.com[1], muhamadrifandi@unisayogya.ac.id[2]

Article History:
Received: 15 Juni 2023
Revised: 30 Juni 2023
Accepted: 02 Juli 2023

Keywords: *Supplies, Hospital, Accounting Information System*

Abstract: *A hospital is a type of healthcare facility that arranges all of the inpatient, outpatient, emergency, and other types of healthcare services that patients may require. The provision of medications and medical devices for health support is one type of health service offered. This study aims to determine the implementation of the Accounting Information System for Medicines and Medical Devices at PKU Muhammadiyah Jatinom Hospital. The research employed descriptive research method with a qualitative approach which aimed to describe the object of the research by collecting data. Data collection techniques were carried out by means of direct observation, interviews, as well as documentation. Sources of data used were primary data and secondary data. Based on the results of the study it can be concluded that PKU Muhammadiyah Jatinom Hospital has implemented an Accounting Information System for Medicines and Medical Devices Supplies starting from planning the procurement of medicines and medical devices, storing medicines and medical devices, distributing medicines and medical devices, and destroying expired medicines. However, there were still weaknesses in the Accounting Information System for Medicines Supplies and Medical Devices at PKU Muhammadiyah Jatinom Hospital that have not been fully computerized. This is due to the fact that the employed SIMRS was not developed by the hospital itself, which means that many functions are still completed manually.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi sangatlah pesat, tidak terkecuali perkembangan komputer dan internet yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini menggunakan komputer dan internet

sebagai penunjang kemajuan dari globalisasi. Penggabungan teknologi komputer dan telekomunikasi menghasilkan salah satu revolusi di bidang sistem informasi. Informasi yang dahulu membutuhkan waktu yang sangat lama, sekarang dapat diproses atau diolah dengan sangat cepat. Hal ini memungkinkan untuk mengelola informasi secara lebih efektif dan membuat keputusan lebih tepat (Idsacid, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) rumah sakit merupakan sistem akuntansi yang membantu rumah sakit memahami posisi keuangan dan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi rumah sakit menyediakan informasi yang andal dan terkini tentang kegiatan yang terjadi di rumah sakit. Informasi ini penting bagi pihak internal maupun eksternal yang perlu mengetahui tentang operasional rumah sakit. Dalam pelaksanaan SIA, penting diperhatkan proses penganggaran dan realisasinya, hal ini sejalan juga dinyatakan oleh Safitri (2020) efektifitas merupakan keselarasan antara anggaran belanja dengan realisasinya.

Persediaan obat dan persediaan alat kesehatan di suatu rumah sakit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit. Rumah sakit perlu menyimpan catatan akuntansi persediaan obat dan alat kesehatan yang baik agar tetap berjalan dengan lancar. Tanpa catatan yang akurat, rumah sakit mungkin tidak dapat menyediakan pasokan medis yang diperlukan untuk pasien. Persediaan obat dan alat kesehatan sangat rentan terhadap kerusakan atau pencurian, sehingga pengendalian internal penting dilakukan untuk melindungi persediaan obat dan alat kesehatan juga untuk memastikan bahwa informasi lebih dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) masih terdapat beberapa prosedur yang masih terbilang kurang diperhatikan oleh staf-staf Gudang farmasi, karena adanya rangkap tugas, dan kurang lengkapnya keterangan pada kartu formulir yang dibuat oleh Gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu.

RSU PKU Muhammadiyah Jatinom merupakan rumah sakit tipe D yang telah memiliki banyak pasien. Hal ini disebabkan karena penetapan faskes BPJS kesehatan harus dimulai dari faskes pertama, sehingga RSU PKU Muhammadiyah Jatinom memiliki banyak pasien dan membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang baik.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan seperangkat organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan, termasuk dalam sistem informasi akuntansi pada rumah sakit.

Sistem informasi akuntansi rumah sakit merupakan sistem informasi keuangan yang memproses seluruh sistem akuntansi yang ada di rumah sakit. Sistem informasi akuntansi menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan BPKP (2015) adalah sistem yang menggunakan komputer dalam memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses akuntansi dalam jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi, secara cepat, tepat dan akurat (Ramly, 2020). Rifandi dan Shofiani (2019) juga menekankan bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi untuk diterapkan di Ruma Sakit, mengigat Rumah Sakit memiliki proses bisnis yang kompleks.

2. Obat-obatan dan Alat Kesehatan

Menurut Fernandes (2014) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek menjelaskan bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi

dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Menurut Marbun & Maisyarah (2002) menjelaskan bahwa alat kesehatan merupakan barang instrumen aparat atau alat termasuk tiap komponen, bagian atau perlengkapan yang di produksi, di jual atau dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian dna perawatan kesehatan, diagnosis penyembuhan, peringanan atau pencegahan penyakit kelainan keadaan badan atau gejalanya pada manusia.

3. Pengendalian Internal

Pengendalian (control) menurut Krismiaji (2015) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Tujuan dilakukan pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut :

1. Penggunaan sumber daya tidak efisien dan boros
2. Keputusan manajemen yang tidak baik
3. Kesalahan yang tidak sengaja dalam mencatat dan pemrosesan data
4. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja
5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan
6. Tidak menaati kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan
7. Perubahan secara tidak sah terhadap sistem informasi akuntansi atau komponen-komponen lainya.

4. Persediaan

Menurut Herjanto (2008) yaitu Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen.

5. Metode Perhitungan Persediaan

Metode penentuan nilai persediaan antara lain metode LIFO, metode FIFO, metode Average Cost, dan metode FEFO. Metode ini digunakan untuk menghitung dan menilai persediaan. Selain itu, ada juga metode identifikasi yang dapat digunakan perusahaan.

1. Metode persediaan LIFO adalah teknik perhitungan yang digunakan ketika barang terakhir yang disimpan akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu.
2. Metode FIFO adalah metode perhitungan atau penilaian persediaan yang pertama kali masuk dan akan dijual/dikeluarkan terlebih dahulu.
3. Metode biaya rata-rata menghitung biaya rata-rata persediaan dengan menjumlahkan saldo awal persediaan yang akan dijual atau persediaan ditambah total pembelian persediaan, dan membaginya dengan jumlah total persediaan yang dibeli. Biaya rata-rata ini kemudian ditambahkan ke saldo persediaan awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat memberikan informasi yang cukup untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan dari struktur organisasi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya, atau juga sebagai data asli atau data baru. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Maulana (2020) menyebutkan bahwa triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti juga menggunakan metode triangulasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi instalasi farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom telah tersusun dengan cukup baik dan efisien. Penyusunannya telah disesuaikan atau diperhitungkan dengan kemampuan setiap pegawai, dan juga telah ditampilkan dengan jelas tugas dari setiap petugas instalasi farmasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa dengan pembagian wewenang yang jelas, maka organisasi dapat dengan mudah mengalokasikan berbagai sumber dayanya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Mulyadi (2019) fungsi penjualan, penerimaan, penyimpanan harus dipisahkan dengan pencatatan akuntansi. Sehingga dibutuhkan adanya independensi atau pemisahan tugas yang mengurus berbagai urusan terpisah. Struktur organisasi instalasi farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom juga sudah mencerminkan pemisahan fungsi, dari wewenang dan tanggung jawab masing-masing pada setiap bagian telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditandai dengan pemisahan fungsi pengelolaan obat-obatan dan alat kesehatan yang dilakukan oleh bagian farmasi dan pembayaran obat-obatan dan alat kesehatan yang dilakukan oleh bagian keuangan. Adanya pemisahan tersebut untuk meminimalisir terjadinya kecurangan penggunaan jabatan dan wewenang.

Analisis Standar Akuntansi Persediaan

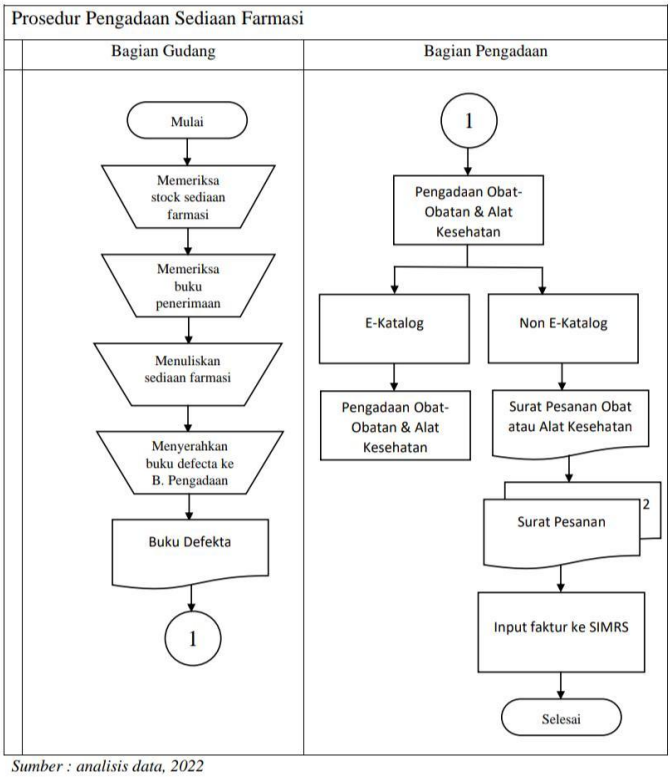
Kebijakan persediaan obat-obatan dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Metode FIFO mengasumsikan bahwa produk terlama dalam persediaan perusahaan harus terjual lebih dahulu. Biaya yang dibayarkan untuk produk terlama itulah yang digunakan dalam perhitungan. Sedangkan FEFO (*First Expired First Out)* merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi kadaluarsa suatu barang. Metode FEFO mengasumsikan bahwa produk terbaru dalam persediaan perusahaan harus terjual terlebih dahulu yang akan mencapai masa kadaluarsa.

Implementasi kebijakan perencanaan dan pengadaan obat dan alat kesehatan Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah cukup baik. Instalasi Farmasi sudah menerapkan peraturan pemerintah tentang pengadaan barang prosesnya dimulai dari perencanaan obat-obatan seperti menulis kebutuhan obat yang menipis, memperhatikan waktu pemesanan, sampai proses pemesanan obat ke salesman distributor. Begitu pula dengan perencanaan dan pengadaan alat kesehatan, yaitu dimulai dengan pengajuan dari unit terkait, yang kemudian harus disetujui oleh bagian keuangan dan manajemen, kemudiian baru dipesankan.

Analisis Prosedur Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan

a. Prosedur Pengadaan Sediaan Farmasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor KF/MENKES/167/III/2014 tentang Pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik, seluruh satuan kerja di bidang kesehatan baik pusat maupun daerah dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama maupun Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dalam pengadaan obat baik untuk Program Jaminan Kesehatan Nasional maupun program kesehatan lainnya dihimbau agar pengadaan obat dilaksanakan berdasarkan e-catalogue obat dengan menggunakan metode pembelian secara elektronik (e-purchasing). Berikut merupakan prosedur pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom:

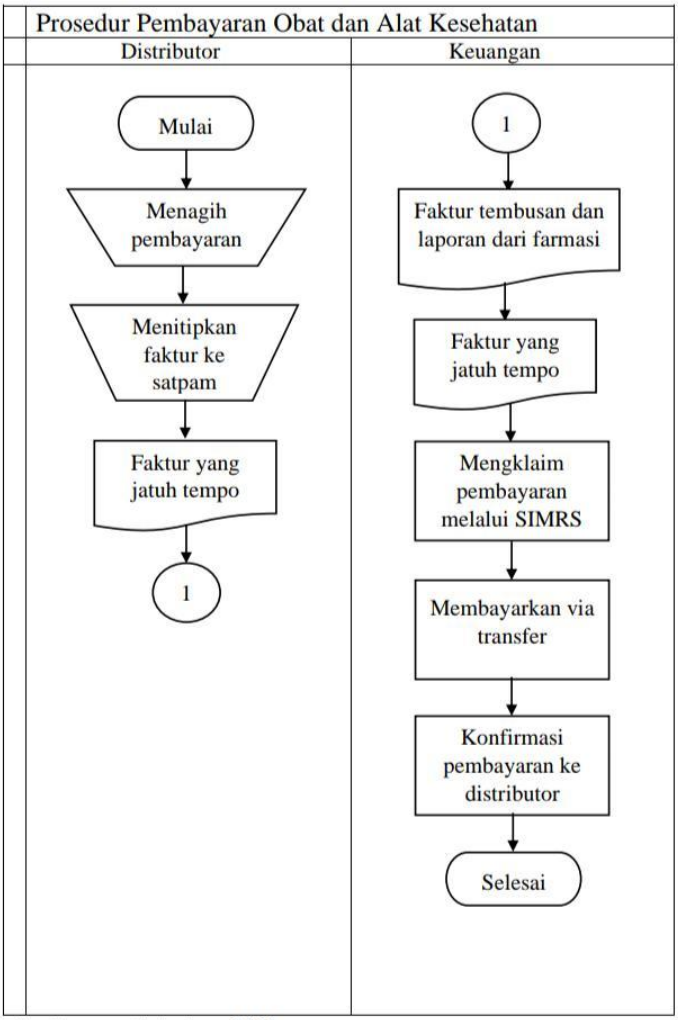


Sumber : analisis data, 2022

Gambar 4 3 Prosedur Pengadaan Obat-Obatan & Alat Kesehatan

Setelah proses pengadaan obat selesai, maka selanjutnya adalah proses di mana rekanan akan meminta tagihan atas pesanan yang telah dibuat oleh rumah sakit. Menurut sistem yang ada, pembayaran obat-obatan dan alat kesehatan kepada distributor sepenuhnya dipegang oleh bagian keuangan. Mulyadi (2016) menyatakan fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pembayaran dan sebagai pencatat transaksi. Prosedur pembayaran obat-obatan dan alat kesehatan RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah cukup baik. Hal ini

dikarenakan adanya pemisahan wewenang jabatan bahwa bagian keuangan yang melakukan pembayaran obat-obatan maupun alat kesehatan. Berikut merupakan prosedur pembayaran obat-obatan dan alat kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom:



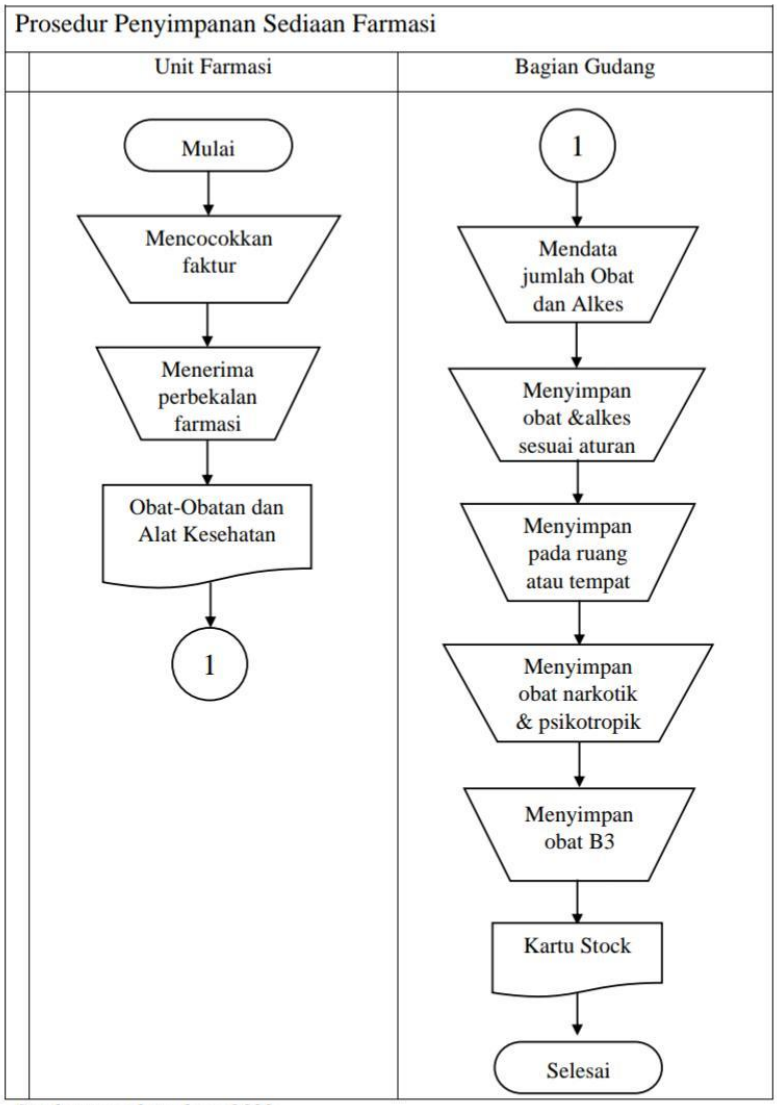
Sumber : analisis data, 2022

Gambar 4.4 Prosedur Pembayaran Obat-Obatan & Alat Kesehatan

b. Prosedur Penyimpanan Obat

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan memelihara sediaan farmasi dan bahan biologi di tempat yang aman dan terjamin guna menjaga mutu dan mencegah penyalahgunaan, kehilangan, dan pencurian. Tujuan penyimpanan adalah untuk membantu mencegah penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan melindungi obat dari kerusakan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014 penyimpanan obat harus mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan, stabilitas suhu, cahaya dan kelembapan. Penyimpanan di gudang logistik farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah berjalan dengan cukup baik. Tempat penyimpanannya sendiri sudah sesuai dengan SPO penyimpanan obat-obatan yang ada di rumah sakit. Berikut merupakan prosedur penyimpanan obat-obatan dan alat kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom:



Sumber : analisis data, 2022

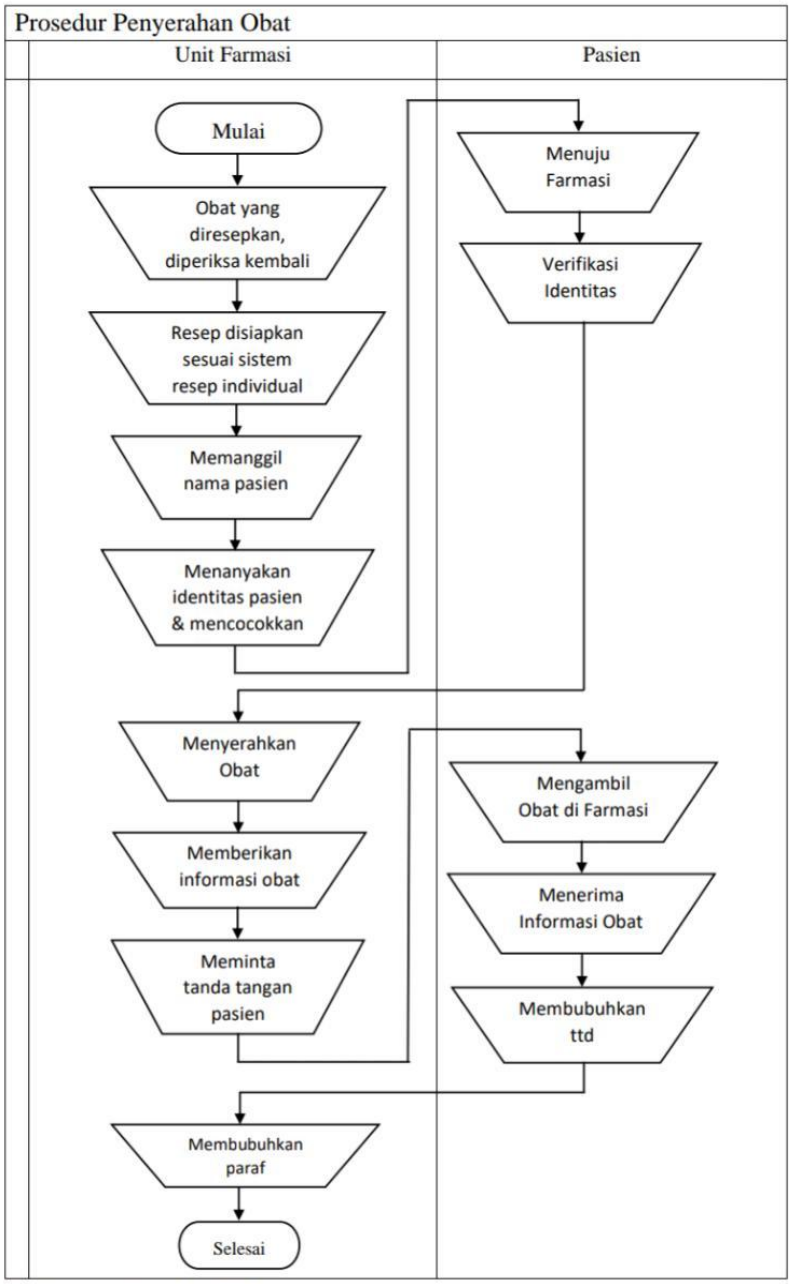
Gambar 4.5 Prosedur Penyimpanan Obat-Obatan & Alat kesehatan

c. Prosedur Distribusi Obat dan Alat Kesehatan

Pendistribusian obat merupakan kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Sistem distribusi dirancang atas dasar kemudahan untuk dijangkau oleh pasien dengan mempertimbangkan:

1. Efisiensi dan efektifitas sumber daya yang ada.
2. Metode sentralisasi atau desentralisasi.
3. System floor stok, resep individu, dispensing dosis unit atau kombinasi Depkes

Menurut Yulianda (2018) dalam prosedur pendistribusian obat unit yang membutuhkan harus membuat bon permintaan. Pelaksanaan distribusi obat pada Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan saat unit meminta persediaan obat-obatan atau alat kesehatan dari farmasi, maka unit harus meminta dengan dilampirkan resep obatnya. Berikut merupakan prosedur pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom:

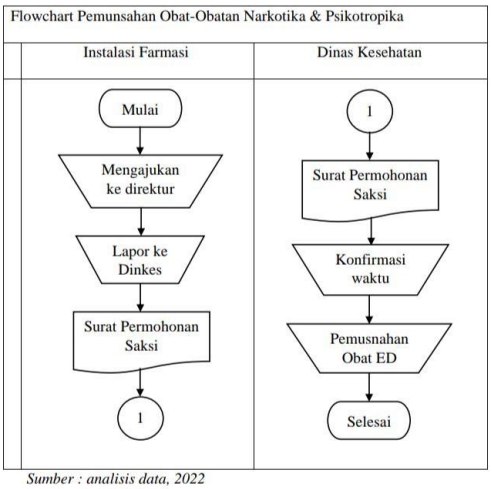


Sumber : analisis data, 2022

Gambar 4.6 Prosedur Penyerahan Obat-Obatan

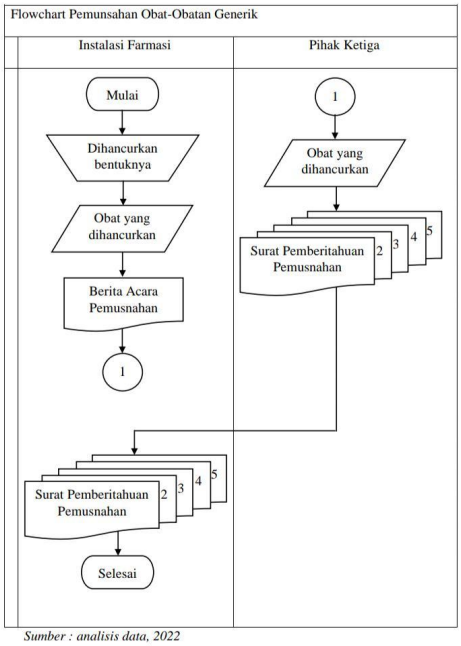
d. Prosedur Pemusnahan Sediaan Farmasi

Penghapusan obat adalah kegiatan pengeluaran barang dari tanggung jawab yang berlaku. Obat dihapuskan bila obat telah melewati tanggal kedaluwarsa atau rusak. Pemusnahan Sediaan Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah cukup baik. Menurut Fernandes (2014) sesuai dengan Peraturan Menkes Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang menyatakan bahwa obat kadaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Berikut merupakan prosedur pemusnahan obat-obatan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom:



Sumber : analisis data, 2022

Gambar 4.15 Flowchart Pemusnahan Obat-Obatan Narkotika & Psikotropika



Sumber : analisis data, 2022

Gambar 4.16 Flowchart Pemusnahan Obat-Obatan Generik

Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Instalasi Farmasi

Perhitungan fisik atau *stock opname* merupakan kegiatan menghitung persediaan barang yang akan dijual secara fisik. Menurut Sembiring (2019) *Stock opname* merupakan proses pengecekan untuk melihat seberapa akurat catatan gudang. Hal ini untuk membantu memastikan bahwa transaksi keuangan perusahaan akurat. Jika ada ketidaksesuaian antara pengambilan stok dan catatan gudang, Jika terjadi selisih antara *stock opname* dengan catatan pembukuan, maka kemungkinan ada transaksi yang belum dicatat atau terjadi kecurangan dalam persediaan. *Stock Opname* yang dilakukan di Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom dilakukan sebulan sekali. Hal ini berhubungan dengan artikel Vmedis (2019) yang menyatakan *stock opname* dilakukan pada tingkat kepentingan dan kemampuan apotek. Jika apotek memiliki banyak barang persediaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *Stok* opname pun

semakin besar.

Dokumen Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan

a. Kartu Stock Gudang
   Kartu stok gudang adalah catatan nama barang, waktu keluar masuk obat, dan jumlah sisa obat. Informasi ini berguna untuk melacak pergerakan obat-obatan dan memastikan bahwa obat-obatan tersebut digunakan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Kartu stok yang digunakan Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah lengkap.
b. Surat Pesanan
   Surat pesanan obat dan alat kesehatan merupakan surat dari apoteker yang berisi pemesanan barang kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF) atau Distributor.). Surat pesanan yang ada di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom ada 2 bentuk, yaitu berupa surat pesanan manual tulis tangan dan surat pesanan *print out*.
c. Faktur Pembelian Obat-Obatan dan Alat Kesehatan
   Faktur pembelian merupakan bukti transaksi pembelian obat dan alat kesehatan yang berisi unit, nama barang, no batch dan expired date, harga satuan, diskon, serta total harga obat. Faktur pembelian obat diserahkan oleh distributor saat barang diterima. Faktur yang digunakan sudah lengkap dengan tanda penerima obat.
d. Surat Permintaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan
   Surat permintaan obat dan alat kesehatan adalah dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi unit layanan, kode barang, nama barang, dan jumlah barang yang diminta. Surat pesanan biasanya diajukan ketika apotek melakukan permintaan obat dan alat kesehatan ke bagian gudang. Surat permintaan obat dan alat kesehatan yang digunakan di RSU PKU Muhammadiyah Jatinom masih menggunakan tulisan manual. Jadi ketika apotek melakukan permintaan obat ke gudang itu menggunakan buku defecta, yaitu buku yang berisi pemintaan obat dan alat kesehatan yang menipis di apotek.

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan Pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom

1. Struktur organisasi
   Menurut (Mardhotillah & Hafni, 2021) Struktur organisasi menyediakan kerangka kerja untuk merencanakan, mengimplementasikan pengendalian, dan memantau aktivitas entitas. Struktur harus dijelaskan dengan jelas sehingga setiap orang yang terlibat dalam operasi entitas mengetahui bagaimana pekerjaan mereka sesuai dengan skema keseluruhan. Struktur organisasi yang dibuat dan dilaksanakan oleh bagian Instalasi Farmasi RSU PKU Muhamadiyah Jatinom sudah efektif karena mencakup semua bagian dan setiap individu memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan keahliannya.
2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab
   Pembagian wewenang yang jelas memungkinkan organisasi mengalokasikan sumber dayanya dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuannya. Pembagian wewenang dan tanggung jawab pada struktur organisasi Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah efektif karena setiap bagian dan individu sudah memiliki tugas sesuai dengan kemampuannya.
3. Komitmen terhadap kompetensi
   Untuk mencapai tujuan entitas, setiap orang dalam organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Karyawan di Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom memiliki kompetensi dan keahlian sesuai d engan bidangnya, yaitu sebagai apoteker.
4. Pengarsipan data
   Setiap organisasi harus memiliki arsip data untuk meminimalkan risiko kehilangan atau

kerusakan data akibat bencana alam atau kerusuhan politik. Arsip data atau dokumen telah dilakukan dengan baik, seperti melakukan pencatatan melalui SIMRS, didukung dengan pencatatan menggunakan Microsoft Excel, serta pencatatan di buku yang ada di Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom.

5. Mengidentifikasi dan pencatatan terhadap semua transaksi yang valid
   Organisasi harus selalu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode untuk memastikan akuntansi yang akurat. Jika transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dicatat dalam satu periode, maka akan menimbulkan kerancuan antara kas yang dicatat dalam catatan akuntansi organisasi dengan jumlah kas yang sebenarnya. Pada Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah Jatinom prosedur pengadaan, penyimpanan, pendistribusian sudah terkomputerisasi, namun belum bisa dilakukan secara maksimal karena SIMRS belum begitu banyak menfasilitasi, sehingga masih ada yang dilakukan secara manual. Namun pada transaksi pembelian, pengeluaran, dan penerimaan sudah terkomputerisasi sehingga dalam laporannya teraktualisasi berdasarkan waktu yang tepat, dan yang bertanggungjawab atas pembayaran adalah bagian keungan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

KESIMPULAN

RSU PKU Muhammadiyah Jatinom telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan mulai dari perencanaan pengadaan persediaan obat-obatan dan alat kesehatan, penyimpanan persediaan obat-obatan dan alat kesehatan, pendistribusian obat-obatan, sampai dengan pemusnahan obat-obatan yang sudah kadaluarsa. Prosedur dan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi persediaan Obat-Obatan dan alat kesehatan pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini didukung oleh struktur organisasi Instalasi Farmasi RSU PKU Muhammadiyah yang sudah menampilkan dengan jelas tugas dari bagian di Instalasi Farmasi.

DAFTAR REFERENSI

Abbas, R. A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Aisyiyah St. Khadijah Pinrang. *Skripsi*, *7*, 1–25.

Adani, M. R. (2021). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi dan Cara Penerapannya. https://www.sekawanmedia.co.id/blog/apa-itu-sistem-informasi/.

Arif, F. 2014, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui E-Purchasing. Disampaikan pada Sosialisasi Penerapan e-Katalog Obat. Bandung, 15 April, 2014.

Arif, F. 2014, Pemanfaatan E-Catalogue Alat Kesehatan Khususnya Alat Kesehatan Dalam Negeri Untuk Pengadaan Alat Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan. Disampaikan pada Kegiatan Analisa Dan Evaluasi Hasil Pemetaan Sarana Produksi Alat Kesehatan Dan Laboratorium Uji Alat Kesehatan Direktorat Bina Produksi Dan Distribusi Alat Kesehatan. Yogjakarta, 30 Mei. 2014.

Aswir, & Misbah, H. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Repunlik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.

Eriansyah, E. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Jampangkulon. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *3*(1), 34–39.

Fathah, Nurul Rigel. (2019) Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3, No. 1,

April 2019: hlm 198-208

Fathah, R. N., & Khozin, M. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, *7*(2), 32-38

Fernandes, H. P. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. *2008*, 139.

Hidayah, Z. N. (2021). *Analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu*.

Idsacid. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi di Era Globalisasi. https://ids.ac.id/kemajuan-teknologi-di-era-globalisasi/.

Kho, J. (2020). Metode Perhitungan Inventory (FIFO, LIFO, FEFO, Average Cost). https://www.simplidots.com/metode-perhitungan-inventory/.

Krimiaji. 2002. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN

Marbun, & Maisyarah, S. (2002). *Sistem Informasi Eksekutif Pengelolaan Obat-Obatan Dan Alat Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. 1–64. http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/jspui/handle/123456789/3611

Mardhotillah, U., & Hafni, D. A. (2021). Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Penanggulangan Covid-19 Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *11*(2), 185–194. https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2823

Maulana, S. N. A., & Hafni, D. A. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(2), 139–147. https://doi.org/10.32767/jas.v6i2.1169

Mendrofa, L. H. (2018). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*. *2504*, 1–9.

Nindiasari, A. D., Widodo, A. L., & Lumaku, A. M. (2023). The Use of Porter's Corporate Social Responsibility Strategy for Hospital Sustainability. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, *6*(2).

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. In *http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/* (Vol. 1, Issue 1).

Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 17 Tahun 2012 tentang Epurchasing.

Pribadi, Firman. 2017. "Manajemen Persediaan Di Rumah Sakit." https://mars.umy.ac.id/manajemen-persediaan-di-rumah-sakit/.

Ramly, R. Y. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Kabupaten Bone Bolango). *Akuntansi Manajemen*, *17*, 145–162.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Obat dengan Prosedur e-Purchasing berdasarkan e-Catalogue.

Rifandi, M., & Shofiani, P. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Asuransi Kesehatan BPJS Terhadap Akuntansi Pendapatan Rumah Sakit (Studi Pada RS PKU Muhammadiyah Gamping). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, *15*(1), 51-68.

Rifandi, M., & Rahayu, R. N. (2023). Factors that influence the performance of accounting information system in PKU Muhammadiyah Gamping hospital Yogyakarta. *Journal of Contemporary Accounting*.

Safitri, T. A., Noviani, N. E., & Fathah, R. N. (2020). Analisis Anggaran Belanja Makanan

dalam Menentukan Standar Gizi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(1), 50-58.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap stock opname pada perusahaan dagang di PT Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, *1*(1), 69–77.

Suraida, A., & Retnani, E. D. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dr. M. Soewandhie Surabaya. *Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/3084/3/2EA15567.Pdf*, *6*(November), 11–57.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2009). https://doi.org/10.1038/132817a0.

Vmedis. (2019). Berapa Kali Anda Harus Melakukan Stock Opname di Apotek Anda? https://vmedis.com/berapa-kali-anda-harus-melakukan-stock-opname-di-apotekanda/

Wulandari, R. A. (2020). Desain Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik BPJS Kesehatan Menggunakan Teknologi Blockchain. *Skripsi*, *7*(2), 44–68.

Wulandari, E., & Rifandi, M. (2023). Implementation of environmental accounting to waste management operational costs of PKU Muhammadiyah Gamping hospital. In *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance* (Vol. 1, pp. 40-45).

Zamzami, F., Nabila D. N., dan Ihda A. F. (2021) Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta